

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang akan diterangkan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Sunanto dkk. (2006, hlm. 12) mengatakan bahwa “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan.” Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Al-Barqy*. Metode *Al-Barqy* ditemukan oleh dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. Wiwi (2005) mengatakan bahwa “*Al-Barqy* adalah metode yang mendalami dan memahami tata bahasa arab dan pemberian makna dengan efektif dan efisien. *Al-Barqy* menampilkan cara belajar mendalami dan membaca Al-Qur'an dengan cepat.”

Langkah-langkah penerapan metode *Al-Barqy* untuk meningkatkan kemampuan pra membaca Al-Qur'an Braille terdiri dari beberapa tahapan yakni sebagai berikut:

- a. Mengenalkan huruf yang disertai dengan bacaan pendek yakni *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*.
- b. Mengenalkan *syakal tanwin* (*fathahtain*, *kasrahtain*, dan *dhammahtain*) serta membedakannya dengan *syakal* bacaan pendek.
- c. Mengenalkan bacaan panjang dua *harakat* yang diikuti dengan huruf *mad alif*, *ya*, dan *waw* serta membedakannya dengan *syakal* bacaan pendek dan *tanwin*.
- d. Mengenalkan *syakal sukun* serta membedakannya dengan *syakal* bacaan pendek, *tanwin*, dan bacaan panjang.

- e. Mengenalkan *syakal tasydid* serta membedakannya dengan *syakal* bacaan pendek, *tanwin*, dan bacaan panjang.

2. Variabel Terikat

Sunanto dkk. (2006, hlm. 12) mengatakan bahwa “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama perilaku sasaran atau *target behavior* (perilaku sasaran).” Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pra membaca Al-Qur’an Braille.

Pra membaca Al-Qur’an adalah tahapan yang dilalui seseorang sebelum membaca Al-Qur’an. Secara operasional, kegiatan ini berupa pengenalan huruf hijaiyah beserta *syakal*-nya, serta penguasaan membaca huruf sambung. Indikator seseorang dikatakan sudah mahir dalam membaca permulaan Al-Qur’an yaitu dapat mengenal bentuk dan bunyi huruf hijaiyah, membaca huruf hijaiyah beserta *syakal*-nya, dan dapat membaca huruf sambung. Indikator ini disimpulkan oleh peneliti dari berbagai buku pembelajaran pra membaca Al-Qur’an.

Target behavior dalam penelitian ini difokuskan kepada kemampuan membaca 5 huruf hijaiyah dan 11 *syakal* (tanda baris). Adapun hurufhijaiyah dan *syakal* yang menjadi *target behavior* yaitu:

Tabel 3.1
5 huruf hijaiyah Braille

No	Huruf Hijaiyah	Keterangan
1	B	ب
2	K	ك
3	L	ل
4	M	م
5	R	ر

Tabel 3.2
11 *syakal* Al-Qur'an Braille

No	<i>Syakal</i>	Keterangan
1	1	<i>Fathah</i>
2	E	<i>Kasrah</i>
3	U	<i>Dhammah</i>
4	2	<i>Fathahtain</i>
5	5	<i>Kasrahtain</i>
6	9	<i>Dhammahtain</i>
7	A	Panjang 2x <i>fathah</i>
8	I	Panjang 2x <i>kasrah</i>
9	W	Panjang 2x <i>dhammah</i>
10	,	<i>Tasydid</i>
11	3	<i>Sukun</i>

Aspek penilaian pada penelitian ini dibatasi siswa dapat membaca huruf beserta *syakal*-nya dengan benar. Contohnya sebagai berikut:

B1r1k1	k1b1r1	k1l1l1m1	k1r1m1	m1k1r1
Bek1r1	keb1r1	ker1b1	ker1m1	mek1l1l1
B1ker1	k1ber1	k1mel1	m1lek1	r1keb1

Tabel 3.3 Contoh butir soal yang diteskan

Instrumen dari penelitian ini berupa instrumen perbuatan yakni siswa membaca butir soal yang diteskan. Terdapat 115 butir soal berupa kata-kata yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Arab. Setiap butir soal terdiri dari 3 huruf dan masing-masing huruf mempunyai 1 atau 2 *syakal*.

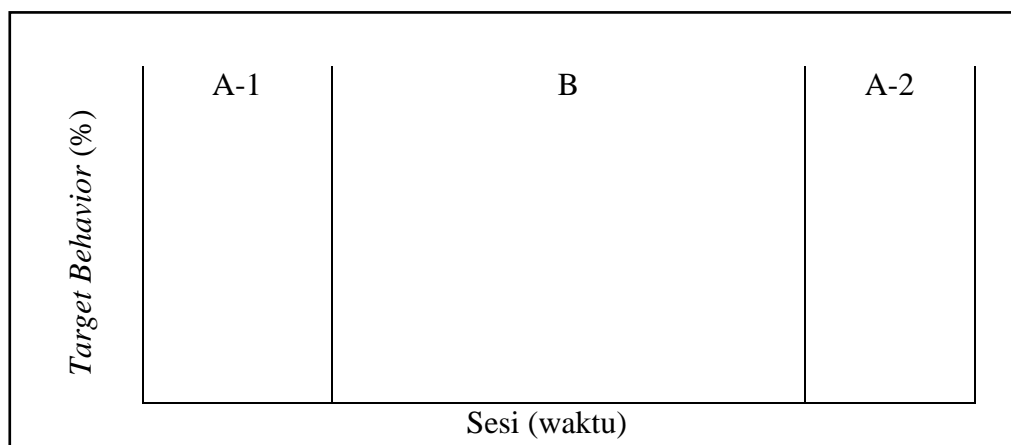
B. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan suatu metode yang tepat untuk mencapai target yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 3), metode penelitian merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014, hlm. 11) “adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diharapkan”.

Metode penelitian eksperimen menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 12) yaitu “penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”. Penelitian eksperimen ini dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Hipotesis yang penulis ajukan yaitu terdapat pengaruh dari metode *Al-Barqy* terhadap kemampuan pra membaca Al-Qur’an Braille bagi siswa SMP tunanetra.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian subjek tunggal atau *single subject research*. Menurut Rosnow dan Rosenthal (dalam Sunanto dkk., 2005, hlm. 56), “penelitian subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian”. Menurut Sunanto dkk. (2005, hlm. 56), pengukuran variabel terikat atau *target behavior* dalam penelitian subjek tunggal “dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya per minggu, per hari, atau per jam. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi dibandingkan pada subyek yang sama dalam kondisi yang berbeda, yaitu dalam kondisi *baseline* dan *intervensi/treatment*”.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A. Menurut Sunanto dkk. (2005, hlm. 61), “desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas”. Pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi *baseline* ke dua (A-2) diberikan. Penambahan kondisi *baseline* yang ke dua (A-2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Struktur dasar desain A-B-A adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Prosedur dasar desain A-B-A

Keterangan:

1. *Baseline-1* (A-1), yaitu keadaan subjek sebelum mendapatkan *treatment* yang diberikan secara berulang-ulang. Tujuan pengukuran *baseline* adalah memberikan deskripsi tingkah laku secara alamiah tanpa ada *treatment* yang dilakukan. Pengukuran *baseline* ini berfungsi sebagai landasan pembandingan untuk penilaian keefektifan *treatment*. Tes yang diberikan yaitu menggunakan tes perbuatan berupa membaca butir soal yang diberikan. Pengukuran pada *baseline-1* dilakukan pada hari yang berbeda selama 30 menit. Langkah-langkah A-1 yaitu sebagai berikut:

Astrid Brivania, 2016

PENGUNAAN METODE AL-BARQY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA MEMBACA AL-QUR'AN BRAILLE PADA SISWA TUNANETRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Subjek diajak oleh peneliti untuk masuk ke dalam ruangan khusus.
 - 2) Subjek dikondisikan oleh peneliti pada situasi yang nyaman dengan memberikan salam dan sapa.
 - 3) Subjek dan peneliti berdo'a bersama-sama.
 - 4) Subjek menyimak penjelasan yang disampaikan oleh peneliti tentang pengesanan awal yang akan dilakukan.
 - b. Kegiatan Inti
 - 1) Subjek membaca soal yang diberikan oleh peneliti.
 - 2) Peneliti mencatat jawaban siswa dengan diberi tanda bulat atau yang semisalnya pada huruf atau *syakal* yang dibaca benar.
 - c. Kegiatan Akhir
 - 1) Subjek dan peneliti membaca do'a bersama-sama.
 - 2) Peneliti mengucapkan terima kasih dan salam kepada subjek.
2. Intervensi (B), yaitu keadaan dimana subjek diberi intervensi yang diberikan secara berulang-ulang. Tujuan diberikannya intervensi ini adalah untuk melihat tingkah laku atau perubahan yang terjadi selama intervensi diberikan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan metode *Al-Barqy* terhadap kemampuan pra membaca Al-Qur'an Braille. Pengukuran pada intervensi dilakukan pada hari yang berbeda selama 60 menit. Langkah-langkah intervensi yang dilakukan adalah sebagai berikut :
- a. Kegiatan awal
 - 1) Subjek diajak oleh peneliti untuk masuk ke dalam ruangan khusus.

- 2) Subjek dikondisikan oleh peneliti pada situasi yang nyaman dengan memberikan salam dan sapa.
 - 3) Subjek dan peneliti berdo'a bersama-sama.
 - 4) Untuk pertemuan kedua sampai terakhir : diadakan apersepsi dengan proses tanya jawab dan memberikan tes yang sama pada saat *baseline-1* sesuai dengan materi yang diberikan.
- b. Kegiatan inti
- 1) Mengenalkan huruf yang disertai dengan *syakal fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*
 - a) Subjek menirukan ucapan peneliti “ba-ka-la-ma-ro” berulang-ulang sampai hafal.
 - b) Subjek menyimak penjelasan peneliti bahwa hari ini akan belajar lima huruf hijaiyah yang disertai dengan bunyi “a” (*syakal fathah*).
 - c) Subjek membaca rumus yang telah diucapkan dengan tidak dieja dan tidak dipanjangkan bunyinya.
 - d) Subjek dilatih membaca huruf-huruf yang bertanda *fathah* secara acak. Hurufnya disatukan (tidak ada spasi) sebanyak tiga baris.
 - e) Subjek dilatih membaca kata yang terdiri dari tiga huruf bertanda *fathah* secara acak.
 - f) Subjek menirukan ucapan peneliti “bi-ki-li-mi-ri” berulang-ulang sampai hafal.
 - g) Subjek menyimak penjelasan peneliti bahwa selanjutnya akan belajar lima huruf hijaiyah yang disertai dengan bunyi “i” (*syakal kasrah*).
 - h) Subjek membaca rumus yang telah diucapkan dengan tidak dieja dan tidak dipanjangkan bunyinya.

- i) Subjek dilatih membaca serta membedakan huruf-huruf yang bertanda *fathah* dan *kasrah* secara acak. Hurufnya disatukan (tidak ada spasi) sebanyak tiga baris.
 - j) Subjek dilatih membaca kata yang terdiri dari tiga huruf bertanda *fathah* dan *kasrah* secara acak.
 - k) Subjek menirukan ucapan peneliti “bu-ku-lu-mu-ru” berulang-ulang sampai hafal.
 - l) Subjek menyimak penjelasan peneliti bahwa selanjutnya akan belajar lima huruf hijaiyah yang disertai dengan bunyi “u” (*syakal dhammah*).
 - m) Subjek membaca rumus yang telah diucapkan dengan tidak dieja dan tidak dipanjangkan bunyinya.
 - n) Subjek dilatih membaca serta membedakan huruf-huruf yang bertanda *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah* secara acak. Hurufnya disatukan (tidak ada spasi) sebanyak tiga baris.
 - o) Subjek dilatih membaca kata yang terdiri dari dua dan tiga huruf bertanda *fathah*, *kasrah*, serta *dhammah* secara acak.
- 2) Mengenalkan *syakal tanwin* serta membedakannya dengan *syakal* bacaan pendek
- a) Subjek menirukan ucapan peneliti “ba-ban-bi-bin-bu-bun” berulang-ulang sampai hafal.
 - b) Subjek menyimak penjelasan peneliti bahwa hari ini akan belajar huruf yang disertai dengan *syakal tanwin*.
 - c) Subjek membaca rumus yang telah diucapkan dengan tidak dieja dan tidak dipanjangkan bunyinya.

- d) Subjek dilatih membaca serta membedakan huruf-huruf yang bertanda *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, dan *fathahtain* secara acak.
 - e) Subjek dilatih membaca serta membedakan huruf-huruf yang bertanda *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, *fathahtain*, dan *kasrahtain* secara acak.
 - f) Subjek dilatih membaca serta membedakan huruf-huruf yang bertanda *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, *fathahtain*, *kasrahtain*, dan *dhammahtain* secara acak.
 - g) Subjek dilatih membaca kata yang terdiri dari dua dan tiga huruf.
- 3) Mengenalkan bacaan panjang serta membedakannya dengan *syakal* bacaan pendek dan *tanwin*
- a) Subjek menirukan ucapan peneliti “ba-baa-bi-bii-buu” berulang-ulang sampai hafal.
 - b) Subjek menyimak penjelasan peneliti bahwa hari ini akan belajar huruf yang disertai dengan tanda mad panjang dua *harakat*.
 - c) Subjek dilatih membedakan bacaan pendek, *tanwin*, dan bacaan panjang dengan rumus “ba bi bu-baa bii buu-ban bin bun”.
 - d) Subjek membaca rumus yang telah diucapkan dengan tidak dieja.
 - e) Subjek dilatih membedakan bacaan pendek dengan bacaan panjang dari kata yang terdiri dari dua huruf.
 - f) Subjek dilatih membedakan *tanwin* dengan bacaan panjang dari kata yang terdiri dari dua huruf.
 - g) Subjek dilatih membaca serta membedakan bacaan pendek, *tanwin*, dan bacaan panjang secara acak.

Subjek dilatih membaca kata yang terdiri dari tiga huruf.

- 4) Mengenalkan *syakal sukun* serta membedakannya dengan *syakal* bacaan pendek, *tanwin*, dan bacaan panjang
 - a) Subjek menirukan ucapan peneliti “bala-bala-bal-bal-bala-bal-bala-bal” berulang-ulang sampai hafal.
 - b) Subjek menyimak penjelasan peneliti bahwa hari ini akan belajar huruf yang disertai dengan *syakal sukun*.
 - c) Subjek membaca rumus yang telah diucapkan dengan tidak dieja.
 - d) Subjek dilatih membaca serta membedakan bacaan pendek, *tanwin*, bacaan panjang, dan *sukun* secara acak pada kata yang terdiri dari dua dan tiga huruf.
- 5) Mengenalkan *syakal tasydid* serta membedakannya dengan *syakal* bacaan pendek, *tanwin*, dan bacaan panjang
 - a) Subjek menirukan ucapan peneliti “baka-bak-bakka-bakkaka-bukkika” berulang-ulang sampai hafal.
 - b) Subjek menyimak penjelasan peneliti bahwa hari ini akan belajar huruf yang disertai dengan *syakal tasydid*.
 - c) Subjek membaca rumus yang telah diucapkan dengan tidak dieja.
 - d) Subjek dilatih membaca serta membedakan bacaan pendek, *tanwin*, bacaan panjang, dan *tasydid* secara acak pada kata yang terdiri dari dua dan tiga huruf.

Keterangan : Jika subjek sudah tidak berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung, maka peneliti menginstruksikan subjek untuk istirahat sejenak dalam waktu kurang lebih 5-10 menit. Kemudian subjek dikondisikan kembali untuk belajar.

- c. Kegiatan akhir
 - 1) Siswa dengan peneliti bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - 2) Subjek dan peneliti mengakhiri intervensi dengan do'a bersama-sama.
 - 3) Peneliti mengucapkan terima kasih dan salam kepada subjek.

3. *Baseline-2 (A-2)*, yaitu pengulangan kondisi A yang dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana *treatment* dapat berpengaruh terhadap perkembangan subjek mengenai kemampuan pra membaca Al-Qur'an Braille. Format tes dan prosedur yang digunakan pada *baseline-2* sama dengan *baseline-1*. Pengukuran pada *baseline-2* sama seperti *baseline-1* yaitu dilakukan pada hari yang berbeda selama 30 menit. Hasil evaluasi pada *baseline-2* dapat menunjukkan apakah penggunaan metode *Al-Barqy* yang sudah diberikan dapat memberi pengaruh berupa peningkatan kemampuan pra membaca Al-Qur'an Braille atau tidak pada subjek.

C. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di:

- a. SLB Negeri A Kota Bandung yang beralamat di Jalan Pajajaran nomor 52 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cicendo Kota Bandung 40171 Telepon 022-4224726/022-4203327.
- b. Rumah RS (subjek penelitian) di Jalan Sribentang nomor 25 Kelurahan Cigereleng Kecamatan Regol Kota Bandung.

Astrid Brivania, 2016

PENGUNAAN METODE AL-BARQY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA MEMBACA AL-QUR'AN BRAILLE PADA SISWA TUNANETRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Subjek Penelitian

a. Identitas Subjek

- 1) Inisial Nama : RS
- 2) Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 12 Desember 2002
- 3) Umur : 13 tahun
- 4) Jenis Kelamin : Perempuan
- 5) Agama : Islam

b. Kondisi Objektif

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa tunanetra *blind* kelas VII-B SMPLB dengan inisial RS. Alasan peneliti menjadikan RS sebagai subjek penelitian adalah karena RS belum diajarkan Al-Qur'an Braille walaupun usianya sudah menginjak remaja. Akan tetapi, RS sudah mengenal huruf latin Braille beserta tanda bacanya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Menurut Arifin (2009, hlm. 118), tes merupakan “suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.”

Penelitian ini menggunakan tes perbuatan yang diartikan oleh Stiggins (dalam Arifin, 2009, hlm. 149-150) yaitu “suatu bentuk tes yang peserta didiknya diminta untuk melakukan kegiatan khusus di bawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikannya.”

Menurut Susetyo (2015, hlm. 6), tes perbuatan merupakan “tes yang menuntut peserta untuk melakukan sesuatu sesuai dengan butir-butir tes yang ada. Tes perbuatan ini tergolong dalam tes kemampuan atau kinerja”.

Tes perbuatan yang dilaksanakan oleh siswa adalah membaca kata-kata yang disesuaikan dengan kaidah Bahasa Arab. Tes perbuatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an Braille pada siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi instrumen

Peneliti merumuskan terlebih dahulu kisi-kisi instrumen yang akan dikembangkan menjadi instrumen. Komponen yang terdapat pada kisi-kisi instrumen berasal dari tahapan pembelajaran dalam metode *Al-Barqy*. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Terikat	Komponen	Indikator	Tujuan
Membaca Al-Qur’an Braille	1. Membaca huruf bertanda <i>fathah</i>	-	Siswa dapat membaca huruf bertanda <i>fathah</i> dengan benar
	2. Membaca huruf bertanda <i>kasrah</i>	2.1 Membaca huruf bertanda <i>kasrah</i> di awal kata	Siswa dapat membaca huruf bertanda <i>kasrah</i> di awal kata dengan benar
		2.2 Membaca huruf bertanda <i>kasrah</i> di	Siswa dapat membaca huruf bertanda <i>kasrah</i> di tengah

		tengah kata	kata dengan benar
		2.3 Membaca huruf bertanda <i>kasrah</i> di akhir kata	Siswa dapat membaca huruf bertanda <i>kasrah</i> di akhir kata dengan benar
3. Membaca huruf bertanda <i>dhammah</i>	3.1 Membaca huruf bertanda <i>dhammah</i> di awal kata		Siswa dapat membaca huruf bertanda <i>dhammah</i> di awal kata dengan benar
	3.2 Membaca huruf bertanda <i>dhammah</i> di tengah kata		Siswa dapat membaca huruf bertanda <i>dhammah</i> di awal kata dengan benar
	3.3 Membaca huruf bertanda <i>dhammah</i> di akhir kata		Siswa dapat membaca huruf bertanda <i>dhammah</i> di awal kata dengan benar
4. Membaca huruf bertanda <i>fathahtain</i>	-		Siswa dapat membaca huruf bertanda <i>fathahtain</i> dengan benar
5. Membaca huruf bertanda <i>kasrahtain</i>	-		Siswa dapat membaca huruf bertanda <i>kasrahtain</i> dengan benar
6. Membaca huruf bertanda <i>dhammahtain</i>	-		Siswa dapat membaca huruf bertanda <i>dhammahtain</i> dengan benar
7. Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “alif”	7.1 Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “alif” di awal kata		Siswa dapat membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “alif” di awal kata dengan benar
	7.2 Membaca huruf		Siswa dapat membaca huruf

		<i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “alif” di tengah kata	<i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “alif” di tengah kata dengan benar
		7.3 Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “alif” di akhir kata	Siswa dapat membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “alif” di akhir kata dengan benar
8. Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “ya”	8.1 Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “ya” di awal kata	Siswa dapat membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “ya” di awal kata dengan benar	
	8.2 Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “ya” di tengah kata	Siswa dapat membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “ya” di tengah kata dengan benar	
	8.3 Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “ya” di akhir kata	Siswa dapat membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “ya” di akhir kata dengan benar	
9. Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “waw”	9.1 Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “waw” di awal kata	Siswa dapat membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “waw” di awal kata dengan benar	
	9.2 Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad	Siswa dapat membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “waw” di tengah kata	

		“waw” di tengah kata	dengan benar
		9.3 Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “waw” di akhir kata	Siswa dapat membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “waw” di akhir kata dengan benar
	10. Membaca huruf bertanda <i>sukun</i>	10.1 Membaca huruf bertanda <i>sukun</i> di tengah kata	Siswa dapat membaca huruf bertanda <i>sukun</i> di tengah kata dengan benar
		10.2 Membaca huruf bertanda <i>sukun</i> di akhir kata	Siswa dapat membaca huruf bertanda <i>sukun</i> di akhir kata dengan benar
	11. Membaca huruf bertanda <i>tasydid</i>	11.1 Membaca huruf bertanda <i>tasydid</i> di tengah kata	Siswa dapat membaca huruf bertanda <i>tasydid</i> di tengah kata dengan benar
		11.2 Membaca huruf bertanda <i>tasydid</i> di akhir kata	Siswa dapat membaca huruf bertanda <i>tasydid</i> di tengah kata dengan benar

2. Menyusun instrumen

Instrumen tes yang diberikan kepada subjek terlampir.

3. Menyusun kriteria penilaian

Penskoran dalam penelitian ini menggunakan skor butir tunggal. Menurut Susetyo (2015, hlm. 39), skor butir tunggal adalah “banyaknya jawaban benar atau proporsi (p) jawaban benar satu butir dari perangkat tes yang dikerjakan oleh satu responden”. Pada penelitian ini terdapat 115 butir soal dalam instrumen.

Setiap huruf dan *syakal* yang terdapat di dalam butir soal diberi skor 1 jika siswa membacanya dengan benar, namun jika siswa membacanya dengan salah maka diberi skor 0. Maka maksimal jawaban benar pada satu butir soal membaca huruf bertanda *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, *tanwin*, *mad*, dan *sukun* adalah 6, sedangkan maksimal jawaban benar pada satu butir soal membaca huruf bertanda *tasydid* adalah 7.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian

No	Komponen	Indikator	Jumlah Butir Soal	Jumlah Skor Maksimal
1	Membaca bacaan pendek	Membaca huruf bertanda <i>fathah</i>	5	30
		Membaca huruf bertanda <i>kasrah</i> di awal kata	5	30
		Membaca huruf bertanda <i>kasrah</i> di tengah kata	5	30
		Membaca huruf bertanda <i>kasrah</i> di akhir kata	5	30
		Membaca huruf bertanda <i>dhammah</i> di awal kata	5	30
		Membaca huruf bertanda <i>dhammah</i> di tengah kata	5	30
		Membaca huruf bertanda <i>dhammah</i> di akhir kata	5	30
Jumlah			35	210
2	Membaca <i>syakal tanwin</i>	Membaca huruf bertanda <i>fathahtain</i>	5	30
		Membaca huruf bertanda <i>kasrahtain</i>	5	30
		Membaca huruf bertanda	5	30

		<i>dhammahtain</i>		
		Jumlah	15	90
3	Membaca bacaan panjang	Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “alif” di awal kata	5	30
		Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “alif” di tengah kata	5	30
		Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “alif” di akhir kata	5	30
		Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “ya” di awal kata	5	30
		Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “ya” di tengah kata	5	30
		Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “ya” di akhir kata	5	30
		Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “waw” di awal kata	5	30
		Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “waw” di tengah kata	5	30
		Membaca huruf <i>hijaiyah</i> yang diikuti huruf mad “waw” di akhir kata	5	30
				Jumlah
4	Membaca huruf bertanda <i>sukun</i>	Membaca huruf bertanda <i>sukun</i> di tengah kata	5	30
		Membaca huruf bertanda <i>sukun</i> di akhir kata	5	30
			Jumlah	10
5	Membaca huruf bertanda	Membaca huruf bertanda <i>tasydid</i> di tengah kata	5	35

	<i>tasydid</i>	Membaca huruf bertanda <i>tasydid</i> di akhir kata	5	35
		Jumlah	10	70
		Jumlah Keseluruhan	115	700

Format penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

PEROLEHAN SKOR SESI

No	Soal	Skor	No	Soal	Skor	No	Soal	Skor	No	Soal	Skor	No	Soal	Skor
1	B1r1k1		24	Rub1m1		47	K1b1r5		70	Mik1l5		93	L1k1mw	
2	K1b1r1		25	ruk1b1		48	L1k1m5		71	B1kir5		94	Murebw	
3	K1l1m1		26	Bekum1		49	M1lek5		72	K1bir2		95	R1kebw	
4	K1r1m1		27	Bekule		50	R1keb5		73	M1lik9		96	Buk3m5	
5	M1k1r1		28	K1bur1		51	Baker5		74	K1mil2		97	Kub3r2	
6	Bek1r1		29	K1lur1		52	Kamel2		75	R1kib9		98	M1k3r9	
7	Keb1r1		30	L1kum1		53	Kallm9		76	B1k1mi		99	Mul3k2	
8	Ker1b1		31	B1k1mu		54	Lakum2		77	K1l1mi		100	Ruk3b5	
9	Ker1m1		32	B1k1ru		55	Malek5		78	M1k1bi		101	Bikum3	
10	Mek1l1		33	M1l1ku		56	B1rak9		79	M1l1ki		102	Lakum3	
11	B1ker1		34	M1leku		57	Bekar5		80	R1k1bi		103	Kibar3	
12	K1ber1		35	Rakebu		58	Kulam2		81	Kwb1r2		104	Muluk3	
13	K1mel1		36	B1k1m2		59	Kebar9		82	Kw1l1m9		105	Rakeb3	
14	M1lek1		37	Kabur2		60	Keram2		83	Mwreb5		106	B1,k1r5	
15	R1keb1		38	L1k1m2		61	K1l1ma		84	Rwb1m2		107	K1,m1l2	
16	B1k1me		39	M1lek2		62	K1r1ma		85	Rwk1b9		108	Ku,l1m9	
17	K1l1me		40	R1keb2		63	Kub1ra		86	K1bwr2		109	R1,b1k5	
18	M1l1ke		41	B1k1m9		64	R1keba		87	Bekwm5		110	Ru,b1m2	
19	M1k1re		42	K1b1r9		65	Rub1ma		88	L1kwm9		111	Biku,le	
20	R1k1be		43	L1k1m9		66	Bik1r5		89	M1lwr2		112	Mwk1,r1	
21	Kub1r1		44	M1l1k9		67	Kib1r9		90	bekw19		113	Mak1,b1	
22	Kul1m1		45	R1k1b9		68	Kir1b5		91	B1k1rw		114	Mwke,b1	
23	Mureb1		46	B1k1m5		69	Kir1m2		92	M1lekw		115	Rake,bu	
													Jumlah Skor	

Tabel 3.6 Format penilaian

Instrumen yang digunakan harus valid supaya memperoleh data yang valid pula. Maka selanjutnya diadakan uji coba instrumen dahulu dengan menggunakan uji validitas.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan dilakukan *expert-judgement* oleh para ahli dalam bidang Al-Qur'an Braille. Susetyo (2015, hlm. 113) mengatakan bahwa “validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan di antara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.”

Para ahli yang melakukan *judgement* dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang terdiri dari satu dosen dan dua guru. Adapun tiga ahli yang akan melakukan *judgement* adalah :

- | | | | |
|--------------|---|---------------------------|-----------|
| 1. Penilai 1 | : | Drs. Ahmad Nawawi, M.Pd. | Dosen PKh |
| 2. Penilai 2 | : | Syahrir Laode Sika, S.Ag. | Guru PAI |
| 3. Penilai 3 | : | Sumardi, S.Ag. | Guru PAI |

Format yang digunakan untuk *judgement* dalam penelitian ini adalah format dikotomi yakni cocok dan tidak cocok. Susetyo (2015, hlm. 114) menyatakan bahwa “ ada beberapa format yang dapat digunakan untuk validasi ahli antara lain format dikotomi, dengan cocok = 1 dan tidak cocok = 0.”

Skor hasil validitas diolah dengan menggunakan rumus presentase butir yang cocok dengan indikator/tujuan yaitu :

$$\text{Presentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = jumlah penilai

(Susetyo, 2015, hlm. 116)

Hasil *judgement* terhadap ketiga ahli tersebut diperoleh presentase 100%. Susetyo (2015, hlm. 116) menyatakan bahwa “butir tes dinyatakan valid jika

kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%”. Dengan demikian instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid. Adapun penjelasan hasil uji validitas terlampir.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah “mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna” (Arifin, 2009, hlm. 107). Pengolahan data yang digunakan peneliti adalah presentase. Presentase merupakan suatu pengukuran variabel terikat yang sering digunakan untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial (Sunanto dkk., 2005, hlm. 16). Perhitungan presentase diperoleh dari jumlah skor perolehan dibandingkan dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100%. Untuk lebih jelasnya menggunakan rumus presentasi sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Analisis Data

Analisis data dibuat untuk mengetahui efektivitas penelitian setelah semua data telah diperoleh. Pada penelitian ini, data disajikan dengan menggunakan tabel dan grafik. Metode yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap data yang ditampilkan dalam grafik. Grafik yang digunakan adalah grafik garis untuk menyajikan data saat fase *baseline* 1 (A-1), intervensi (B), dan fase *baseline* 2 (A-2). Di dalam grafik harus terdapat beberapa komponen agar penyajian data dapat dimengerti oleh para pembaca. Komponen yang harus terdapat dalam grafik adalah:

- a. Absis, merupakan “sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas.” (Sunanto dkk. 2005, hlm. 37). Absis dalam penelitian ini yaitu sesi.
- b. Ordinat, merupakan “sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat.” (Sunanto dkk. 2005, hlm. 37). Ordinat dalam penelitian ini yaitu presentase.
- c. Titik awal, merupakan “pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.” (Sunanto dkk. 2005, hlm. 37). Titik awal dalam penelitian ini dimulai dari 0%.
- d. Skala, merupakan “garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran.” (Sunanto dkk. 2005, hlm. 37). Skala dalam penelitian ini dimulai dari 0%-100% dengan selisih 10%.
- e. Label kondisi, merupakan “keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya *baseline* atau intervensi.” (Sunanto dkk. 2005, hlm. 37).
- f. Garis perubahan kondisi, merupakan “garis vertikal yang menunjukan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.” (Sunanto dkk. 2005, hlm. 37).
- g. Judul grafik, merupakan “judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.” (Sunanto dkk. 2005, hlm. 37).

Peneliti menggunakan analisis visual dalam melakukan analisis data terhadap hasil penelitian yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis dalam kondisi adalah “menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi” (Sunanto dkk., 2005, hlm. 99). Analisis dalam kondisi memiliki komponen yang meliputi : “1) panjang kondisi; 2) estimasi kecenderungan arah; 3) kecenderungan stabilitas; 4) jejak data; 5) level

stabilitas dan rentang; 6) level perubahan.” (Sunanto dkk., 2005, hlm. 107)

Analisis antar kondisi adalah “menganalisis perubahan data antar kondisi misalnya kondisi *baseline* dengan kondisi intervensi” (Sunanto dkk., 2005, hlm. 103). Analisis antar kondisi memiliki komponen yang meliputi : “1) jumlah variabel yang diubah; 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya; 3) perubahan stabilitas; 4) perubahan level; 5) data *overlap*”. (Sunanto dkk., 2005, hlm. 107)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

- a. Menskor hasil penskoran pada kondisi *baseline-1*.
- b. Menskor hasil penskoran pada kondisi intervensi/*treatment*.
- c. Menskor hasil penskoran pada kondisi *baseline-2*.
- d. Membuat tabel penskoran untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, kondisi intervensi, dan kondisi *baseline-2*.
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1*, skor pada kondisi intervensi, dan skor pada kondisi *baseline-2*.
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- g. Membuat analisis kondisi dan antar kondisi.